

Penggunaan Whatsapp dan Google Classroom Dalam Meningkatkan Mutu Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Soe

Aser Lasfeto¹, Rut², Ellen Inggriati Wake Lulu³

¹²³ STT Bethel Indonesia, Jakarta
ellenwakelulu@gmail.com

Received: 19 Maret 2020; Revised: 17 April 2020.; Accepted: 21 Mei 2020

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of Christian Religious Education for the use of appropriate and interesting methods, to create educative interactions so that students develop their creativity and easily accept the lessons given. The researcher used the class action method with the CBSA-based PAIKEM model for 2 cycles in class XI of SMA Negeri 1 Soe. This research was successfully applied in high school because in cycle I and cycle II it brought a significant increase starting from an average number of 60, in the initial condition it changed drastically to 85 in the final condition, it can be understood that this has increased in 4 people. In this way, the number of students experiencing learning completeness increased from 60% to 85%, meaning an increase of 4% from 12 students.

Keywords: Teacher, Christian Education, learning, google classroom, whatsapp

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen bagi Penggunaan metode yang tepat serta menarik, membuat adanya interaksi yang edukatif sehingga siswa-siswi berkembang kreativitasnya dan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Peneliti menggunakan metode tindakan kelas dengan model PAIKEM berbasis CBSA sebanyak 2 siklus pada kelas XI SMA Negeri 1 Soe. Penelitian ini berhasil diterapkan disekolah tingkat menengah atas karena pada siklus I dan siklus II membawa peningkatan yang signifikan mulai dari angka rerata 60, dikondisi awal berubah secara drastis menjadi 85 pada kondisi akhir, maka dapat dipahami bahwa hal ini mengalami peningkatan terhadap 4 orang. Dengan begitu jumlah para murid mengalami ketuntasan belajar dan meningkat dari 60% menjadi 85%, berarti meningkat sebanyak 4% dari 12 para murid.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran, google classroom, whatsapp

A. PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi corona di Indonesia, tahun 2020 ini merupakan tahun yang hampir semua program kerja nasional banyak yang tidak terlaksana, dalam dunia pendidikan diantaranya, Ujian nasional dan Ujian sekolah ditiadakan juga dengan alternatif pilihan disesuaikan dengan kemampuan sekolah misalnya semua agenda kegiatan dihentikan belajar di rumah baik peserta didik, guru, pengawas madrasah dan kepala sekolah. Perubahan ini membawa konsep pembelajar yang tadinya konvensional kini menjadi belajar di rumah (Benyamin 2020b). Hal ini dilakukan mulai tanggal 16 maret harus di rumah saja, agenda tahunan bagi peserta didik di jenjang SD, SMP dan SMAS/K semua di batalkan atas dasar meminimalisir angka covid-19 yang melambung tinggi dimana akan mengakibatkan memakan korban jiwa. Maka dari itu, guru menjadi hal yang sangat penting untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 (Dwi, Sadrah, and Lasfeto 2019). Guru berusaha untuk memberikan Pendidikan yang relevan dengan masa-masa sukar seperti ini. Didalam kelas peserta didik adalah kelompok kecil yang harus diberdayakan oleh pengetahuan-pengetahuan yang mendalam sehingga menjadikan peserta didik pandai (Hosea 2019). Tentunya dalam memberikan Pendidikan guru harus ekstra sabar memahami anak, kemampuan emosional harus ada dalam setiap guru mengajar (Muryati et al. 2020). Dengan begitu para murid akan mendapat prestasi yang baik, karena guru dapat memahami kondisi anak dalam belajar dikelas secara virtual (Benyamin 2020a).

Selanjutnya guru-guru sepakat menggunakan teknologi sebagai media belajar jarak jauh di masa pandemi ini. Dimana peralatan teknologi yang sudah serba canggih ini menjadi momentum untuk digunakan dalam dunia Pendidikan (Lumbanraja et al. 2019). Salah satu aplikasi yang mudah dan terjangkau yang bisa di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah melalui media *WhatsApp* dan *google classroom*. Menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena hemat kuota internet, tidak semua siswa

memegang HP sendiri, ada beberapa siswa yang masih menggunakan HP orang tua atau saudaranya dalam pembelajaran jarak jauh. Sedangkan dengan *google classroom*, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Guru dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. Sekarang tinggal pengenalan *google classroom* tersebut untuk keperluan anak, disamping itu juga adanya keterlibatan antara pihak sekolah dan anak-anak di rumah, jadi guru menjadi penengah untuk mengoptimalkan sarana yang dipakai ini (Sirait and Sugiono 2020).

Ditengah zaman yang berubah maka Pendidikanpun mau tidak mau akan berubah juga, maka dari itu Pendidikan harus melihat dengan cermat apa yang menjadi perubahan akhir-akhir ini (Pradipta, Cahyono, and Sormin 2020). Dimasa pandemi covid-19 ini membuat anak-anak dan guru menjadi terpisah. Salah upaya Pendidikan untuk memperhatikan anak-anak ialah lewat *whatsapp* grup. Dengan begitu para anak-anak murid akan merasakan diperhatikan oleh guru tersebut (Pantan and Kristina Natalia 2020). Memang tak bisa dipungkiri bahwa setiap tindakan ada ukurannya (Pantan et al. 2019). Maka dari itu ukuran dari setiap tindakan yang dilakukan guru, tentunya akan membantu para peserta didik dalam pembelajaran online ini. Bantuan yang dilakukan guru terhadap peserta didik sudah semestinya memberikan suatu pengetahuan. Pendidikan yang berisikan pengetahuan tersebut dilakukan dengan usaha yang gigih dengan penuh semangat, lalu pengetahuan tersebut diberikan kepada para peserta didik (Sumarno et al. 2019). Proses pengetahuan harus diberikan guru terhadap peserta didik pada pembelajaran yang memberikan efek Panjang pada sistem pengingatan peserta didik (Wongkar and Sumarno 2020). Sehingga peserta didik berhasil memecahkan sebuah masalah nantinya pada kehidupan yang begitu Panjang. Dengan begitu akan memicu potensi yang ada dalam diri peserta didik itu berkembang (Gratia et al. 2020).

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia ini akan tercapai apabila seorang guru mampu menguasai dan mengorganisir metode pembelajaran dengan baik. Sedangkan faktor penyebab kegagalan dalam pembelajaran yaitu ketika guru tidak dapat atau tidak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta interaktif, dimana suasana kondusif ini membuat siswa nyaman untuk belajar pengkondisian secara interaktif yang dibuat sehingga siswa bergairah untuk belajar, memiliki kreativitas dan juga tanggung jawab untuk dapat belajar secara mandiri. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Termasuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Oleh sebab itu, guru sebagai pemimpin dalam kelas harus memimpin peserta didik kearah pada pengetahuan yang lebih baik lagi (Hosea, Kathryn, and Ibrani 2019).

Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah menggunakan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan model pembelajaran kreatif yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti mendengar, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis laporan, memecahkan masalah, membentuk gagasan dan sebagainya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK atau penelitian Tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus (Novalis, Sumarno, and Paruntung 2019). Dimana pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (i) teknik dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk mencapai data hasil belajar kondisi awal aktivitas belajar Pendidikan Agama Kristen, (ii) teknik pengamatan, teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Agama Kristen pada kondisi awal, siklus I, dan Siklus

II dan (iii) teknik tes, teknik tes digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siklus I dan II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan RPP

Tahapan proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: (i) Pendahuluan yang dilakukan yaitu (i) guru melakukan pembukaan dengan salam, (ii) guru melakukan berdoa bersama memulai pembelajaran, (iii) guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, (iv) menjelaskan tujuan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dan WA.

Kegiatan yang guru lakukan yaitu Mengamati, guru memberikan 1 materi pembelajaran untuk memahami dan mengerti, guru memberikan siswa materi untuk dibaca; Menanya, siswa dapat menanyakan guru

Penutupnya yaitu Berdoa untuk mengakhiri kelas, serta Hasil Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dalam mengamati proses belajar dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsapp*. Secara mandiri (individu) oleh guru sebagai penelitian dan rekan sejawat dalam kolaborasi. Refleksi; Hasil refleksi dijadikan sebuah dasar perbaikan bagi perencanaan pembelajaran

Lalu Peneliti melakukan pengamatan Kembali secara online pada akhir pembelajaran dari 12 peserta didik, yang tuntas memenuhi KKM 7 orang dengan hasil 80 sedangkan yang tidak memenuhi KKM 5 orang dengan hasil 60. Hal ini yang menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 16 Jakarta Barat masih rendah dalam prestasi belajar peserta didik pada siklus I, berikut pada tabel:

Tabel 1. Penilaian Siklus 1

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata Nilai	72,5

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II penyusunan rencana dalam pelaksanaan (RPP) pembelajaran dengan soal-soal dan jawaban model PAIKEM berbasis CBSA dalam lembar penilaian dan pengamatan aktivitas belajar. Materi disampaikan pada siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada siklus II. Pembelajaran dengan model PAIKEM Berbasis CBSA pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Tahapan proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan yang dilakukan yaitu (i) guru melakukan pembukaan dengan salam, (ii) guru melakukan berdoa bersama memulai pembelajaran, (iii) guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, (iv) menjelaskan tujuan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM berbasis CBSA.

Kegiatan yang guru lakukan yaitu Mengamati, guru memberikan 1 materi pembelajaran untuk memahami dan mengerti, guru memberikan siswa materi untuk dibaca; Menanya, siswa dapat menanyakan guru apabila ada yang kurang paham. Lalu, Mengumpulkan Data: siswa mengerjakan soal dan jawaban dengan model PAIKEM berbasis CBSA dan Mengasosiasi: masing-masing siswa mengerjakan soal-soal dan jawaban mandiri pada materi pembelajaran (tidak ada diskusi atau berkelompok) dan Mengkomunikasi: setelah siswa mengumpulkan tugasnya. Siswa diberikan dapat menyimpulkan keseluruhan dari apa yang sudah dikerjakan dalam tugas mandiri.

Dibagian penutup maka guru Berdoa untuk mengakhiri kelas, tentunya setelah itu melakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat Hasil refleksi dijadikan sebuah dasar perbaikan bagi perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan Model PAIKEM berbasis CBSA secara mandiri (individu) secara pembelajaran online atau PTM. Oleh sebab itu, Hadirnya suatu model Pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peranan guru didalamnya (Sumarno and Ocktavian 2019).

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dalam mengamati proses belajar dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* secara mandiri (individu) oleh guru sebagai penelitian dan rekan. Aspek yang diobservasikan ialah aktivitas mengajar dikelas sebagai hasil belajar, maka hasil pengamatan aktivitas belajar dan hasil dalam belajar siswa yang berupa soal-soal beserta jawaban ialah sebagai salah satu bahan untuk direfleksikan siswa kepada pemahaman dan pengertian. Maka dari itu guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran yang ada (Wartoni and Benyamin 2020).

Tabel. 2 Penilaian Siklus 2

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata Nilai	75,5

Berdasarkan dari hasil perbandingan data awal, bahwa siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II membawa peningkatan dari rerata 60 pada kondisi awal menjadi 85 pada kondisi akhir, berarti peningkatan 4 orang. Maka jumlah peserta didik yang tuntas belajar meningkat dari 60% menjadi 85%, berarti meningkat 4% dari 12 peserta didik.

D. PENUTUP

Dalam penelitian ini memberikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan *googleclassroom* dan *wa* dengan di era pasca pandemi Covid-19 pada kelas XI SMA Negeri 1 Soe akan meningkat, setelah menerapkan model belajar yang berkombinasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas XI SMA Negeri 1 Soe mengalami peningkatan dari 72,5 rata nilai pada kondisi awal siklus I menjadi 75,5 rerata pada siklus II, Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan *google classroom*

dan wa dapat meningkat apabila di dukung oleh fasilitas yang memadai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga dengan hikmat-Nya dapat mengoptimalkan penulisan artikel ini, lalu terhadap sekolah menengah atas Negeri 84 Jakarta Barat yang bersedia menjadi tempat lapangan untuk melakukan penelitian dan *review* bantuan jurnal-jurnal edukasi sehingga artikel ini dapat selesai serta menjadi wawasan baru terhadap dunia Pendidikan agama Kristen.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, Priskila Issak. 2020a. "Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis." *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3(1): 25–35.
- . 2020b. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3(1): 13–24.
- Dwi, Nency, Diana Sadrakh, and Aser Lasfeto. 2019. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10(2): 40–49.
- Gratia, Yada Putra, Priskila Issak Benyamin, Yuel Sumarno, and Valentiono Wariki. 2020. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan." *Jurnal Ecodunamika* 3(1): 1.
- Hosea, Amos. 2019. "Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal." *Diegesis: Jurnal Teologi* 3(2): 1–11.
- Hosea, Amos, Susanna Kathryn, and Allen Jordi Ibrani. 2019. "Implementasi Model Ellaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda Di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* I(1): 16–22.
- Lumbanraja, Morris Adolf Theodorus et al. 2019. "Efektivitas Pelatihan Penginjilan Pribadi Kepada Mahasiswa Kristen Di UNAKI Semarang." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9(2): 19–30.
- Muryati, Muryati, Yusak Setianto, Priskila Issak Benyamin, and Alex Frans Nathanael Nasution. 2020. "Strategi Mengatasi Kemarahan Melalui Perumpamaan Berdasarkan Yunus 4." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3(1): 14–23.
- Novalis, Dede, Yuel Sumarno, and Josia Pantja Paruntung. 2019. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10(1): 27–39.
- Pantan, Frans et al. 2019. "Studi Eksploratif Pemahaman Jemaat GBI Victory Tentang Teologi Kemakmuran." *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9(1): 25–38.
- Pantan, Frans, and Eli Sabet Kristina Natalia. 2020. "PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK USIA 7-12 TAHUN TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH MINGGU." *Edukasi: Jurnal Pendidikan agama kristen* 10(1).
- Pradipta, Dio Angga, Heru Cahyono, and Lisnawati Sormin. 2020. "Pelaksanaan Pemuridan Untuk Meningkatkan Kedewasaan Rohani Di GPdI Garoga." *Edukasi: Jurnal Pendidikan agama kristen* 2(1): 7–12.
- Sirait, Erita Dewi, and Sadrakh Sugiono. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11: 16–31.
- Sumarno, Yuel, Stephano Ambesa, Marthen Abi, and Vanny Paendeong. 2019. "Diakonia Transformatif Di GBI Lembah Pujian Kefamenanu Dalam Mengentaskan Tuna Aksara." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9(2): 71–84.
- Sumarno, Yuel, and Rini Ocktavian. 2019.

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR.”

Edukasi: Jurnal Pendidikan agama kristen 10(1).

Wartoni, Wartoni, and Priskila Issak Benyamin. 2020. “Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda).” *Diegesis: Jurnal Teologi* 5(1): 1–8.

Wongkar, Anggrini Amelia, and Yuel Sumarno. 2020. “PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMTK.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11(1): 1–7.